

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DAN INDUSTRI SEMEN
YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2015-2018**

Maghfira Laksita Ratusasi ⁽¹⁾, Arum Prastiwi⁽²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia

Email: ratuusasi@gmail.com⁽¹⁾, arumprastiwiacs@gmail.com⁽²⁾

***Abstract:** The Effect of Green Accounting Implementation on the Profitability of Mining and Cement Companies Listed in IDX in 2015-2018. As companies' operational activities impact on various issues on the environment, they implement environmental friendly operational business practices through green accounting implementation as a form of corporate social responsibility. This research aims to examine the effect of green accounting practice on the profitability of mining and cement companies listed in IDX. The two sectors of companies are selected for their high energy consumption operational activity posing a major concern for investors. Through purposive sampling method, the samples of 9 companies are selected from the populations of 51 mining and cement companies listed in IDX between 2015 and 2018. The multiple linear regression result indicates that environmental performance has effect on profitability from the high rate of return on equity. Whilst, environmental cost has no effect on profitability as it is charged to the production cost that lead to reducing consumers.*

Keywords: environmental performance, environmental cost, and profitability

Abstrak: Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan dan Industri Semen yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018. Aktivitas operasional perusahaan mengakibatkan berbagai dampak yang berefek pada lingkungan. Perusahaan menerapkan praktik operasional bisnis peduli lingkungan melalui penerapan akuntansi lingkungan sebagai bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan dan industri semen yang terdaftar di BEI. Jenis perusahaan dipilih karena kedua sektor perusahaan memiliki tingkat sensitivitas tinggi yang menjadi perhatian investor akibat besarnya energi yang dikeluarkan untuk kegiatan operasionalnya. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan dan industri semen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Pemilihan sampel digunakan melalui metode *purposive sampling* dan diperoleh 9 perusahaan. Berdasarkan pengujian terhadap 36 data observasi, hasil analisa dengan metode regresi linear berganda menunjukkan kinerja lingkungan merupakan faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas melalui tingkat pengembalian modal yang tinggi, sedangkan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena pengeluarannya akan dibebankan pada harga produk sehingga mengurangi minat konsumsi konsumen.

Kata kunci: kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas

PENDAHULUAN

Kian berkembangnya aktivitas bisnis seiring dengan berkembangnya jaman mengakibatkan muncul berbagai isu lingkungan. Lembaga-lembaga non pemerintah serta masyarakat mendesak agar pelaku bisnis tidak hanya berfokus pada keuntungan materil namun juga bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan melalui penerapan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan atau *green accounting* adalah akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan

biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan (Aniela,2011). Akuntansi lingkungan memasukkan biaya-biaya lingkungan dalam beban perusahaannya.Penerapan akuntansi lingkungan menjadi daya tarik bagi konsumen, dikarenakan masyarakat sebagai konsumen sudah mulai sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Penerapan akuntansi lingkungan bagi pelaku bisnis akan memicu perkembangan positif serta dapat memperbaiki *image* perusahaan di masyarakat untuk mengkonsumsi produknya, sehingga meningkatkan nilai jual perusahaan dimata investor. Hilton dan Platt (2011) menjelaskan hubungan positif antara penerapan akuntansi lingkungan dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan akan memberikan kepuasan lebih bagi karyawan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dalam bentuk produktivitas dan inovasi, serta meningkatkan citra perusahaan begitu pula dengan penurunan *cost of capital* dan biaya asuransi. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan mempengaruhi pengungkapan akuntansi lingkungan. Semakin besar pengungkapan akuntansi lingkungan maka investor akan semakin meningkatkan penanaman modal sehingga profitabilitas yang diterima perusahaan pun meningkat. Tingginya profitabilitas akan membuat tekanan publik pada perusahaan untuk melakukan kontribusi sosial dan lingkungan semakin tinggi (Kusuma, 2017).

Agustin (2010) meneliti pengaruh penerapan program lingkungan terhadap perusahaan ekstraktif, hasilnya membuktikan tidak terdapat pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi perusahaan. Sejalan dengan Agustin, Sarumpaet (2005) menguji hubungan kinerja lingkungan dan kinerja perusahaan-perusahaan di Indonesia yang menggunakan ROA (*Return on Assets*) sebagai indikator pengukuran kinerja ekonomi. Hasilnya tidak terdapat hubungan signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja perusahaan. Burhany (2014) mengungkapkan (1) implementasi akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan, (2) implementasi akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan, baik secara

simultan maupun parsial. Hasil penelitian diatas mengimplikasikan perlunya memasukkan aspek lingkungan dalam praktik akuntansi perusahaan.

Penelitian lain menyatakan bahwa, profitabilitas dan biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara bersamaan. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif pada profitabilitas, namun biaya lingkungan tidak berefek pada profitabilitas (Fitriani, 2013). Kinerja lingkungan yang baik akan secara positif memberikan pengaruh pada investor dalam melakukan investasi, dan meningkatkan harga saham. Sebaliknya, biaya lingkungan dianggap tidak memerhatikan kebutuhan pemangku kepentingan sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

TINJUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa masyarakat merupakan bagian dari organisasi yang harus diperhatikan norma-norma sosialnya. Organisasi yang peduli pada norma-norma sosial masyarakat akan menyebabkan perusahaan semakin terlegitimasi. Menurut Hadi (2011), Teori legitimasi (*legitimacy theory*) berfokus pada hubungan serta interaksi antara perusahaan dan masyarakat sebagai proses persamaan persepsi atas tindakan yang dilakukan suatu organisasi yang dianggap telah diinginkan, pantas, dan sesuai dengan sistem norma, kepercayaan, nilai, serta definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995).

Legitimasi perusahaan dimata *stakeholder* dapat dilakukan dengan integritas pelaksanaan etika dalam berbisnis (*bussines ethics integrity*) serta melakukan peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate responsibility*) (Sriviana & Asyrik, 2013). Perusahaan yang terlegitimasi diyakini *stakeholder* bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan bertanggung jawab yang dilaporkan melalui laporan tahunan perusahaan terhadap masyarakat. Hal tersebut menunjukkan transparansi perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai serta laba perusahaan dan juga mempertahankan legitimasi perusahaan.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan tidak beroperasi demi keuntungan entitas semata namun juga harus bermanfaat bagi *stakeholder*-nya (Ghozali dan Chairi, 2007). Hal tersebut menunjukkan terbentuknya hubungan saling menguntungkan antara perusahaan dan *stakeholder*. Teori *stakeholder* merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pandangan perusahaan dan lingkungan masyarakat, keduanya merupakan kesatuan yang dinamis (Zaenuddin, 2007). Kesimpulan yang didapatkan bahwa *stakeholder* dipengaruhi dan memengaruhi perusahaan serta hubungan keduanya yaitu saling bergantung dan terhubung secara responsibilitas dan akuntabilitas.

Konsep dan Definisi Profitabilitas

Indraswari dan Mimba (2017), menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas adalah dasar yang digunakan *stakeholder* dalam melakukan kepentingan investasi dan kemungkinan manajemen dalam mengungkapkan informasi yang lebih tinggi. Indraswari dan Mimba menambahkan, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka cenderung mengalokasikan dana lebih besar pada kegiatan pertanggungjawaban lingkungannya.

Green Accounting

Akuntansi lingkungan kerap kali dikelompokkan dalam wacana akuntansi sosial disebabkan karena kedua diskursus (akuntansi lingkungan dan akuntansi sosial) memiliki tujuan yang sama yaitu menginternalisasi lingkungan sosial dan lingkungan ekologis baik yang negatif maupun positif ke dalam laporan keuangan perusahaan (Astuti, 2014). Penerapan akuntansi lingkungan diharapkan menjadi andil positif perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Pendapat tersebut dibuktikan oleh penelitian De Beer dan Friend (2005) yang menyatakan bahwa pengungkapan biaya lingkungan baik internal dan eksternal serta alokasi biaya berdasarkan tipe biaya pemicu biaya dalam sebuah akuntansi lingkungan yang terstruktur merupakan kontribusi baik kinerja lingkungan.

Perusahaan diharapkan dapat menerapkan akuntansi lingkungan karena akan meningkatkan keunggulan kompetitif atas proses, barang, dan jasa yang bersifat ramah lingkungan dan yang terpenting adalah meningkatkan *brand image* positif oleh masyarakat (Schaltegger dan Bumitt, 2000). Menurut Alexopoulos et al (2011), perbaikan kinerja lingkungan merupakan potensi sumber keunggulan kompetitif yang mengarah ke proses yang lebih efisien. Pengintegrasian akuntansi lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan penting untuk mengevaluasi peningkatan produktivitas, biaya kepatuhan yang lebih rendah dan peluang pasar baru. Sistem akuntansi lingkungan yang diatur dengan tepat membantu manajemen untuk mengambil keputusan dengan lebih tepat pula.

Kinerja Lingkungan

Menurut Suratno (2006) kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk menciptakan suatu lingkungan hijau. Kinerja lingkungan merupakan hasil yang akan dicapai perusahaan dalam mengelola lingkungan melalui kebijakan, sarana, dan target dalam menciptakan lingkungan yang lestari yang diukur melalui sistem manajemen lingkungan (Camilia, 2016). Penelitian ini menggunakan PROPER sebagai media pengukuran kinerja lingkungan. Program tersebut merupakan bentuk pengawasan industri yang bertujuan mendorong ketaatan industri terhadap peraturan lingkungan hidup.

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang timbul dikarenakan kualitas lingkungan yang rendah yang disebabkan oleh aktivitas produksi perusahaan. Sejalan dengan Susenohaji (2003) bahwa biaya lingkungan dikeluarkan perusahaan karena terdapat sistem pengelolaan yang buruk dari aktivitas produksi perusahaan. Biaya lingkungan mencakup biaya mengenai pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan (*internal*) dan biaya yang berhubungan dengan perbaikan atas kerusakan lingkungan yang ditimbulkan (*eksternal*). Biaya lingkungan terjadi karena kualitas

lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang kemungkinan akan memburuk di masa yang akan datang (Hansen & Mowen, 2009).

Leverage

Leverage adalah penggunaan biaya tetap atas usaha peningkatan profitabilitas (Horne dan Wochve, 2005). Yoon dan Jang (2005) menjelaskan bahwa penggunaan utang menentukan tingkat *financial leverage* perusahaan karena utang yang digunakan lebih banyak daripada modal sendiri, perusahaan akan menanggung lebih banyak beban dan menurunkan profitabilitas.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah salah satu kriteria yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Menurut Rahmayanty (2015), ukuran perusahaan adalah bentuk besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui nilai perusahaan, tingkat penjualan, atau hasil dari nilai total suatu aktiva perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka aktivitas dan dampak yang diberikan kepada masyarakat juga semakin banyak, begitu pula dengan pengungkapannya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang melakukan pengungkapan kinerja lingkungan dalam laporan keuangan atau dengan mengikuti program PROPER memiliki nilai perusahaan yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan (Meiyana, 2018). Kinerja lingkungan yang diungkapkan dengan baik akan menambah keandalan perusahaan. Menurut Sudaryanto (2011) keandalan laporan keuangan perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan dan mengundang respon positif investor melalui fluktuasi harga pasar saham yang semakin tinggi dan juga sebaliknya.

H₁ : Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas

Biaya lingkungan dapat memberikan pengaruh positif pada profitabilitas dalam hal penghematan energi yang dilakukan. Yamaguchi (2009) mempertimbangkan bahwa biaya lingkungan yang dialokasikan untuk peralatan hemat energi akan memberikan pengaruh pada *cost-saving* itu sendiri. Contohnya alokasi biaya lingkungan PT Vale Indonesia dapat mengurangi penggunaan energi sebesar 9.42% dari tahun 2015-2018 akibat pengalihan sumber daya tak terbarui menjadi terbarui. Akibat dari penurunan energi tersebut, PT Vale Indonesia dapat mengurangi biaya produksi dan biaya pembuangan dari 2015-2018 sebesar 4.2% (Laporan Keberlanjutan PT Vale Indonesia 2015-2018).

H₂ : Biaya Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor pertambangan dan industri semen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan sektor pertambangan dan industri semen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018, (2) Perusahaan industri semen dan sektor pertambangan yang mengikuti program PROPER, (3) *Annual Report* perusahaan sektor pertambangan dan industri semen tahun 2015-2018, (4) Laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan dan industri semen tahun 2015-2018.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan ROE (*Return on Equity*). Profitabilitas perusahaan dipilih untuk melihat apakah kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dapat berdampak bagi

profitabilitas perusahaan. ROE (*Return on Equity*) dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2015:204):

$$ROE = \frac{NI}{AE}$$

Keterangan:

ROE = Rasio laba ekuitas/investasi pemegang saham

NI = Laba bersih

AE = Rata-rata ekuitas

Variabel Independen

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan laporan PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER tersebut diproksikan dengan angka 5-1 dan dihitung dengan mengkuantifikasikan peringkat warna dalam PROPER menggunakan skala likert sebagai berikut:

Kriteria Penilaian PROPER

Peringkat	Keterangan	Nilai
Emas	Amat sangat baik	5
Hijau	Sangat Baik	4
Biru	Baik	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Amat Buruk	1

Sumber data: proper.mnhlk.go.id

Metode ini memiliki skor nominal dalam setiap pengungkapan kinerja lingkungan berdasarkan informasi yang telah diungkapkan yaitu:

1. Apabila perusahaan memiliki kualifikasi dari peringkat emas sampai hitam, maka akan diberikan skor nominal sebesar 5-1. Hal ini dikarenakan peringkat serta kinerja tiap perusahaan berbeda.

2. Apabila informasi telah diberikan skor nominal, maka akan diberikan total untuk tiap periode. Hal ini dikarenakan nilai total menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan.
3. Total skor nominal perusahaan sebagai dasar perhitungan pengungkapan kinerja lingkungan.

Biaya Lingkungan

Pengukuran biaya lingkungan dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan seluruh biaya perusahaan yang terkait dengan kegiatan pertanggungjawaban sosial dengan laba bersih perusahaan (Meiyana, 2018). Sulistawati (2017) merumuskan biaya lingkungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$$

Keterangan:

Cost = Biaya yang dikeluarkan terkait kegiatan pertanggungjawaban sosial perusahaan

Profit = Laba bersih

Variabel Kontrol

Leverage

Penelitian ini menggunakan *leverage* keuangan karena mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan serta keterkaitannya dengan *stakeholder* yang memiliki peran dalam pendanaan yakni investor dan kreditor (Kusuma, 2017). *Leverage* keuangan diukur menggunakan persamaan DER (*Debt to Equity Ratio*) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dihitung melalui perhitungan logaritma dari besarnya total aset perusahaan (Almilia, *et al.* 2011). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aset perusahaan dan dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = \text{Log} (\text{Total Aset Perusahaan})$$

Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik T

Pengujian penelitian ini menggunakan uji statistik t untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh atau variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t dapat dilihat melalui nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan nilai *significance* 0.05 ($\alpha = 5\%$) (Rahmayanty, 2015).

2. Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran uji koefisien determinasi adalah melalui angka 0-1, semakin kecil nilai menjelaskan ketidakmampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2006).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Pendugaan koefisien yang menunjukkan pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas dengan menggunakan tabel analisis regresi berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil regresi yang ditunjukkan melalui tabel berikut:

Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0.29	0.41		-0.35	0.72
Kinerja Lingkungan	0.54	0.02	0.41	2.51	0.01
Biaya Lingkungan	-0.12	0.07	-0.26	-1.60	0.11
<i>Leverage</i>	-0.06	0.03	-0.25	-1.69	0.3
Ukuran Perusahaan	0.03	0.05	0.03	0.22	0.19

$$Y = 0.29 + 0.54 (KL) - 0.12 (BL) + (-0.06) (Lev) + 0.03 (UP) + e$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai konstanta sebesar 0.29 satuan, artinya ketika variabel Kinerja Lingkungan, Biaya lingkungan, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai 0, profitabilitas memiliki nilai sebesar 0.29 satuan.

Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.51, sementara nilai t tabel sebesar 2.03 dan memiliki nilai signifikansi 0.01 (<0.05) koefisien regresi sebesar 2.51

(menolak H_0 dan menerima H_1), artinya apabila kinerja lingkungan meningkat 1 poin, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 2.51 poin. Dapat disimpulkan bahwa semakin bagus kinerja lingkungan perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi.

Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung pada tabel 4.8. Berdasarkan uji t diketahui nilai t hitung sebesar -1.60, sementara nilai t tabel sebesar -2.03 dan signifikansi sebesar 0.11 (>0.05) koefisien regresi sebesar -1.60 (menerima H_0 dan menolak H_2). Nilai t hitung lebih kecil dibandingkan nilai t tabel sehingga biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Biaya lingkungan yang dilaporkan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena setiap kenaikan biaya lingkungan akan menyebabkan turunnya tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil pengujian selanjutnya menunjukkan bahwa penambahan nilai variabel kontrol *leverage* akan menambah profitabilitas perusahaan sebesar -0.06. Karena nilai koefisien negatif dengan signifikansi $0.30 > 0.05$, maka *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil pengujian selanjutnya menunjukkan koefisien regresi variabel kontrol ukuran perusahaan sebesar 0.03 dan nilai signifikansi $0.19 > 0.05$, maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Koefisien Determinasi dan Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,63	0,40	0,33

Hasil dari pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai Adj. R^2 sebesar 0.33 yang artinya 33% variabel profitabilitas dipengaruhi oleh kinerja lingkungan (X_1) dan biaya lingkungan (X_2) bersama dengan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*. Sedangkan 67% lainnya menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dilihat dari nilai t hitung sebesar 2.51 atau lebih besar dari nilai t tabel (2.03) dengan nilai signifikansi sebesar 0.01 (<0.05). Hasil uji menunjukkan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima.

Hal yang menjadikan kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh pada profitabilitas adalah perhatian perusahaan pada pengelolaan lingkungan dan masyarakat yang selanjutnya diapresiasi melalui peringkat dalam kinerja lingkungan. Semakin baik peringkat yang didapat maka investor akan memberikan respon positif melalui fluktuasi harga saham perusahaan yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain investor, kinerja lingkungan yang baik juga akan menarik perhatian masyarakat sebagai konsumen untuk membeli barang sebagai salah satu bentuk apresiasi atas upaya perusahaan dalam menjaga lingkungan (Sulistiawati, 2017).

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini ditunjukkan melalui hasil nilai t hitung sebesar -1.60 atau lebih kecil dari nilai t tabel (-2.03) dengan nilai signifikansi 0.11 (>0.05). Hasil uji menunjukkan bahwa H_2 yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak.

Biaya lingkungan juga belum bisa memberikan pengaruh baik kepada profitabilitas karena dari perspektif analisis biaya, ketika biaya lingkungan dianggap sebagai kewajiban periodik, maka akan menaikkan beban perusahaan. Meningkatnya beban ini akan menurunkan tingkat laba perusahaan dan mempengaruhi nilai perusahaan dimata investor (Wardhana, 2018). Meskipun biaya lingkungan telah dikeluarkan, namun manfaat ekonomisnya tidak akan langsung dirasakan karena realisasi biaya lingkungan biasanya lebih besar dibanding dana yang dianggarkan. Sehingga laba bersih akan menurun. Contoh kasus dilihat dari laporan biaya lingkungan PT. Semen Indonesia tahun 2018 yang menunjukkan bahwa perusahaan

menganggarkan sebesar Rp. 77.533.000.000 untuk biaya lingkungan, sementara dana yang direalisasikan lebih besar yaitu sebesar Rp. 116.861.000.000.

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Variabel kontrol *leverage* memiliki tingkat signifikan sebesar $0.10 > 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Tinggi rendahnya utang yang dimiliki perusahaan tidak digunakan investor sebagai pertimbangan investasi mereka. Jika perusahaan memiliki utang yang besar maka dapat menurunkan keuntungan yang dimiliki perusahaan. Sehingga *return* yang diterima investor akan semakin kecil pula. Namun, disisi lain investor tertarik dengan perusahaan yang memiliki *Debt to Assets* tinggi karena dapat meningkatkan laba yang diharapkan (Fitriani, 2013). Meskipun perusahaan memiliki tingkat kerugian tinggi akibat utang yang belum dibayarkan, namun tingginya rasio *leverage* akan semakin menguntungkan perusahaan karena akan memberikan perusahaan kesempatan untuk memperoleh laba yang semakin besar.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.82 > 0.05$. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Selain melalui ukuran perusahaan, keputusan investasi yang dilakukan juga dilihat dari laporan keuangan, kebijakan dividen maupun nama baik perusahaan. Menurut Siregar (2018), ukuran perusahaan belum bisa digunakan sebagai jaminan dalam mengukur kualitas perusahaan dan belum bisa meyakinkan investor tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan dan industri semen yang terdaftar di BEI. Data yang dipakai menggunakan data sekunder

dengan teknik *purposive sampling* dan analisis regresi. Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diprosikan menggunakan ROE (*Return on Equity*).

Hasil penelitian membuktikan bahwa kinerja lingkungan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Kinerja lingkungan berpengaruh pada profitabilitas dalam hal perhatian perusahaan pada pengelolaan lingkungan dan masyarakat yang diapresiasi melalui peringkat kinerja lingkungan yang akan menimbulkan respon positif bagi para investor. Berbeda halnya dengan biaya lingkungan, hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Setiap penambahan biaya lingkungan tercatat sebagai beban dan sebagai dampaknya, alokasi biaya lingkungan akan dibebankan pada harga produk, sehingga setiap biaya lingkungan yang dialokasikan akan mengakibatkan kenaikan harga produk.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dan saran dalam penelitian ini diantaranya, beberapa perusahaan tidak secara rutin berpartisipasi dalam program PROPER selama periode pengamatan yang dibutuhkan. Selain itu, beberapa perusahaan juga tidak menerbitkan laporan keberlanjutan atau tidak memuat informasi mengenai biaya lingkungan yang dibutuhkan dalam laporan keberlanjutannya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode pengamatan penelitian sehingga sampel yang akan diteliti jumlahnya lebih banyak dan hasil penelitian menjadi lebih akurat. Selain itu, peneliti selanjutnya sebaiknya dapat memperluas populasi penelitian sehingga hasil penelitian dapat secara umum diterima oleh lingkup pembaca yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, RR Triani (2010). Analisis Hubungan Antara Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan Dengan Alokasi Dana CSR pada Perusahaan Ekstraktif. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Diakses dari <http://www.journal.unnes.ac.id>
- Alexopoulos, I., Kounetas, K & Tzelepis, D (2011). *Environmental Performance and Technical Efficiency is there a Link*. International Journal of Productivity and Performance Management 61(1), 6-23.
- Almilia, Luciana Spica & Wijayanto Dwi (2007). Pengaruh *Enviromental Performance* dan *Enviromental Disclosure* Terhadap *Economic Performance*. *Proceedings the 1st Accounting Conference*. Depok, 7-9 November 2007.
- Astuti, Dewi (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia.
- Burhany, Dian Imanina (2014). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Proceedings SNEB Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang* (1-8).
- Camilia, Ica (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Perbanas. Diakses dari <http://www.eprints.perbanas.ac.id>
- De Beer, P & Friend, F (2005). *Environmental Accounting: A Management Tool for Ehancing Corporate Environmental and Economic Performance*. Ecological Economics 58, 548-560.
- Fitriani, Anis (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1), (137-148).
- Fitriyah (2013). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*: Studi pada Sektor Pertambangan, Perbankan, dan Industri Semen. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

- Ghozali, Imam & Chariri, Anis (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Hadi, N (2011). *Social Responsibility: Kajian Theoretical Framework, dan Perannya Dalam Riset di Bidang Akuntansi*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4(8), 88-109.
- Horne, V. James & Wachowiz, John M (2005). *Prinsip-prinsip Manejemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)* Edisi 12 (Dewi Fitriyani, Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kementrian Lingkungan Hidup. (N.d). Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. SK.613/Menlhk/Setjen/Kum.1/12/2018 Tentang Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2017-2018. Diakses dari <http://www.proper.menlhk.go.id>.
- Kusuma, Santera Nasya (2017). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Diakses dari <http://www.iimfeb.ub.ac.id/index.php/iimfeb/article/view/5066>
- Laporan Keberlanjutan PT Vale Indonesia (n.d).
- Meiyana, Aida (2018). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmayanty (2015). *Pengaruh Size Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Kepemilikan Saham Asing, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2013*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru.
- Sarumpaet, Susi (2005). *The Relationship Between Enviromental Performance and Financial Performance Amongst Indonesian Companies*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(2).
- Schlatterger, Stefan & Bummit, Roger (2000). *Contemporary Environmental Accounting Issues, Concept, and Practice*. UK: Greenland Publishing.

- Siregar (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dan CSR sebagai Pemoderasi. Skripsi. Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya.
- Suchman, M.C (1995). *Managing Legitimacy: Strategy and Institutional Approach*. Academy of Management Review 20(3), 571-610.
- Sudarmanto (2013). Statistic Terapan Berbasis Komputer: Dengan Program IBM Statistic 19. Bandar Lampung: Mitra Wicana Media.
- Sulistiawati, Eka & Dirgantari, Nova (2017). Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan 6(1), 865-872.
- Yamaguchi, Keiko (2009). *Statistic and Dynamic Return on Corporate Environmental Investment Activity: Empirical Evidence From Japan*. The Fondazione Eni Enrico Mattei Series. CSR PAPER 36.
- Yoon, Eunju & Soo Cheon Jang (2005). *The Effect of Financial Leverage on Profitability and Risk of Restaurant Firms*. Journal of Hospitality Financial Management Vol. 13(1).
- Zaenuddin, Achmad (2007). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik. Tesis. Program Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang. Diakses dari <http://www.eprints.undip.ac.id>